

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

### **PENELITIAN**

#### **2.1. Kerangka Teoritik**

##### **2.1.1. Hakikat Hasil Pengurangan Jerawat pada Kulit Wajah**

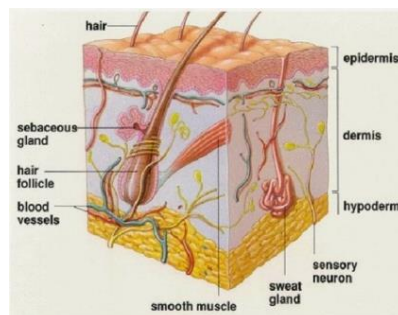
##### **2.1.1.1. Kulit**

Kulit menurut Wasitaatmadja (2010: 3), adalah organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia, kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Dari pernyataan diatas, kulit merupakan lapisan paling luar yang melindungi organ-organ atau alat-alat tubuh yang ada didalamnya. Oleh karena itu, kesehatan manusia dapat dilihat dari kesehatan kulitnya. Kulit juga sangat kompleks, elastis, dan sensitif. Berkaitan dengan letaknya, kulit merupakan organ pertama yang terkena pengaruh tidak menguntungkan dari lingkungan.

Kulit pun menyokong penampilan dan kepribadian seseorang. Dengan demikian, kulit pada manusia mempunyai peranan yang sangat penting, selain fungsi utama yang menjamin kelangsungan hidup, juga mempunyai arti lain yaitu untuk estetika, ras, indikator sistemik, dan sarana komunikasi nonverbal antara individu satu dengan individu yang lain (Wasitaatmadja, 2010: 7). Untuk itu menjaga dan merawat kulit merupakan hal yang sangat penting agar selalu sehat dan terlihat cantik, segar serta bersih.

Warna kulit manusia berbeda-beda, dari kulit yang berwarna terang (*fair skin*), pirang dan hitam, warna merah muda pada telapak tangan dan kaki bayi, serta warna hitam kecokelatan pada organ genitalia orang dewasa. Demikian pula kulit bervariasi pada lembut, tipis, dan tebalnya; kulit yang elastis dan longgar terdapat pada palpebra, bibir, dan preputium, kulit yang tebal dan tegang terdapat pada telapak kaki dan tangan orang dewasa, kulit yang tipis terdapat pada wajah, yang lembut pada leher, dan yang berambut kasar terdapat pada kepala (Wasitaatmadja, 2010: 3)

Dilihat dari strukturnya, kulit mempunyai beberapa lapisan, yaitu; lapisan epidermis (kutikel), lapisan dermis (*korium*, *kutis vera*, *true skin*), dan lapisan hipodermis (subkutis), (Maharani, 2015: 8).



**Gambar 2. 1. Struktur Kulit**

Sumber : KSC Klinik. 2013. Struktur dan Fungsi Kulit Manusia.

[<http://www.kscbeauty.com/2013/10/struktur-dan-fungsi-kulit-manusia.html> 1 Desember 2015]

Lapisan pertama atau lapisan terluar adalah lapisan epidermis (kutikel), lapisan ini tahan akan air, tipis dan sebagian besar terdiri dari sel-sel mati. Menurut Wasitaatmadja (2010: 3) lapisan epidermis terdiri atas: *stratum korneum* (lapisan tanduk), *stratum lusidum*, *stratum granulosum* (lapisan keratohialin), *stratum spinosum* (stratum malphigi), dan *stratum basale*.

Lapisan kedua adalah lapisan dermis, lapisan ini merupakan lapisan yang berada dibawah lapisan epidermis yang jauh lebih tebal dari pada lapisan epidermis. Menurut Wirakusumah (2007: 8) lapisan dermis tersusun atas pembuluh darah, ujung syaraf, kelenjar minyak, kelenjar keringat, otot penegak rambut, dan akar rambut.

Lapisan dermis juga mengandung serat yang elastis sehingga dapat membuat kulit yang dikerutkan akan kembali ke bentuk semula. Serat elastis dalam lapisan dermis biasanya terbuat dari jaringan protein (Wirakusumah, 2000: 8). Dengan demikian apabila terjadi kekurangan protein maka kulit menjadi kurang elastis dan mudah mengendur, serta dapat menimbulkan kekerutan.

Lapisan yang ketiga adalah lapisan hipodermis (subkutis). Lapisan hipodermis terdiri jaringan konektif, pembuluh darah, dan sel-sel penyimpan lemak (Wirakusumah, 2007: 8). Dengan demikian lemak yang dihasilkan oleh tubuh akan di seimpan ke dalam lapisan hipodermis.

Kulit sebagai organ yang berfungsi melindungi organ-organ lain didalamnya (fungsi proteksi), juga memiliki fungsi lain, yaitu: fungsi absorpsi (penyerapan), fungsi ekskresi (pembuangan), fungsi persepsi (sensorik/peraba), fungsi pengaturan suhu tubuh, fungsi pembentukan pigmen, fungsi keratinisasi, dan fungsi pembentukan vitamin D, (Wasitaatmadja, 2010: 7). Dari pernyataan diatas kulit memiliki banyak fungsi yang sangat penting bagi tubuh, selain sebagai penentu kesehatan kulit juga penentu keindahan rupa manusia.

Kulit yang sehat dan cantik yaitu keadaan kulit yang tampak halus, putih, dan bersih. Namun tidak jarang seseorang memiliki masalah kulit, masalah yang

terjadi pada kulit disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang timbul dari dalam tubuh sendiri maupun yang berasal dari luar seperti faktor keturunan (bawaan), hormon, alergi, iklim, dan stres (psikologis) (Wirakusumah, 2007: 9). Kulit yang dalam kondisi sehat maupun kurang sehat akan terlihat dari luar, sehingga hal tersebut dapat memudahkan dalam mendiagnosis apakah kulit dalam keadaan baik (sehat) maupun tidak.

Menurut Santosa dan Gunawan (2001: 3), secara garis besar jenis kulit manusia terdiri atas jenis kulit kering, normal, berminyak dan kombinasi. Tidak banyak orang yang memiliki kulit normal. Kebanyakan orang mempunyai kulit berminyak dan semakin dewasa sampai tua kulit semakin kering. Tidak semua orang mempunyai jenis kulit secara tetap, suatu saat berminyak, tetapi pada waktu tertentu menjadi kering. Begitu pula sebaliknya.

Kulit kering mempunyai ciri-ciri tampak kasar dan kaku, pori-pori hampir tidak terlihat, kusam, kurang elastis, dan garis-garis kulit lebih terlihat. Kulit kering memiliki kadar minyak yang sangat rendah dan cenderung sensitif. Pada umumnya jenis kulit ini terdapat pada orang yang berusia tua.

Kulit normal mempunyai ciri-ciri permukaan kulit terasa lembut, halus, dan elastis, kenyal, segar, pori-pori jarang terlihat, dan kulit tampak bercahaya. Kulit normal merupakan kulit yang paling ideal karena memiliki kulit dengan keseimbangan yang baik yaitu jumlah air serta lemak yang seimbang.

Kulit berminyak memiliki ciri dimana kulit terlihat berkilau, pori-pori terbuka dan jelas terlihat, dan rentan terhadap timbulnya jerawat. Penyebab dari

kulit berminyak adalah karena kelenjar minyak sangat produktif, sehingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak yang harus dikeluarkan.

Sedangkan kulit kombinasi memiliki dua jenis kulit, yaitu berminyak dan normal cenderung kering. Orang yang mempunyai kulit jenis ini, bagian tertentu dari tubuhnya mempunyai kulit yang berminyak, tetapi di daerah lain mempunyai kulit yang normal cenderung kering. Kulit jenis kombinasi ini cenderung berminyak di daerah dahi, hidung, hingga dagu, tetapi kulit pipi dan sekitar mata normal cenderung kering.

#### **2.1.1.2. Jerawat**

Jerawat merupakan peradangan pada kulit yang ditandai dengan adanya komedo tertutup (*white head*), komedo terbuka (*black head*), bintil (*papula* atau *nodula*) atau bintil bernanah (*pustula* atau *kista*) pada permukaan kulit (Winarno dan Ahnan, 2014: 1). Pada umumnya, masalah jerawat dialami oleh lebih dari 80% populasi masyarakat yang berusia 12-44 tahun.

Bahasa Inggris dari “jerawat”, yaitu “*acne*” berasal dari Bahasa Yunani “*acme*” yang artinya ‘awal dari kehidupan’. Penjelasan tersebut berkaitan dengan pubertas sebagai tahap awal kedewasaan, terutama pada fisik seseorang (Tahir, 2010: 1).

Kemunculan jerawat umumnya terjadi di masa pubertas dimana produksi hormon *androgen* (pada laki-laki) dan *estrogen* (pada perempuan) meningkat drastis dan berimbas pada peningkatan sekresi keratin dan sebum (Winarno dan

Ahnan, 2010: 1). Keratin merupakan produk kelenjar sebacea (kelenjar minyak) yang bertugas melumasi kulit dengan sebum hasil produksinya.

Jerawat ditandai dengan beberapa tahap, menurut Prianto (2014: 97) adalah sebagai berikut:

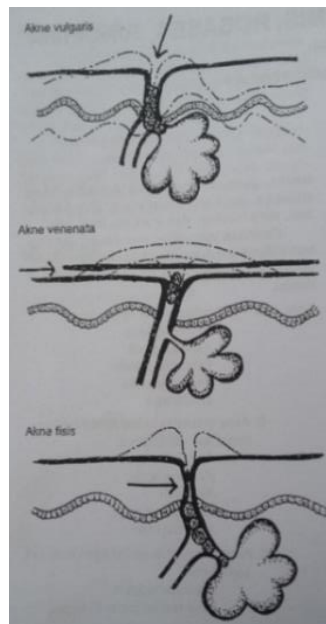
- a. Tahap 1: Awal peradangan ini dimulai dengan adanya tonjolan merah pada bagian atas kulit yang biasanya berdiameter kurang dari setengah sentimeter. Tonjolan ini dikenal sebagai *papula*.
- b. Tahap 2: Tonjolan bisa tampak lebih jelas bila peradangan dibawah kulit tersebut memproduksi nanah sebagai proses lanjut dari peradangan yang disebabkan oleh bakteri. Seringkali kita lihat tonjolan ini berbentuk kira – kira sebesar ujung jarum pentul kecil bewarna putih yang juga dapat kita sebut sebagai *pustula*.
- c. Tahap 3: Bila peradangan ini berkembang lebih besar kearah bagian dalam kulit terjadilah pembengkakan yang melebar dibagian atas kulit. Terkadang sering kita dapati kondisi nanah telah bercampur dengan darah. Benjolan ini sering disebut sebagai *nodula*.
- d. Tahap 4: Pada tahap ini peradangan telah menunjukkan keseriusan dari kerusakan struktur kulit itu sendiri. Pembengkakan dapat terlihat dengan jelas dan isi dari pembengkakan ini dapat merupakan campuran antara nanah dan darah. Kerusakan jaringan dibawah epidermis kulit telah merambat kearah lebih dalam dan lebar yang dapat mempengaruhi kapiler pembuluh darah kapiler pembuluh darah sekitarnya dan juga syaraf – syaraf kulit. Itulah sebab dari timbulnya rasa sakit saat diraba. Pembengkakan ini kita kenal sebagai kista yang membutuhkan penanganan cukup serius dari ahli kulit untuk memperbaiki dan mengembalikan struktur kulit kembali ke normal.

Menurut teori diatas jerawat memiliki tahapan, dimana semakin besar tahapan, semakin kompleks pula masalahnya. Menurut Sutono dan Marissa (2014: 21), jerawat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal (hormonal, ras, famili, pola diet, pola hidup) maupun faktor – faktor eksternal (gangguan polutan, makanan, perilaku higienis), maka keberhasilan pengobatan jerawat juga dipengaruhi oleh faktor – faktor tersebut. Jadi sebenarnya jerawat bukan penyakit pada kulit semata, tetapi juga berhubungan dengan hal – hal lain didalam kulit. Antara lain hormon, daya tahan tubuh terhadap serangan polutan atau radikal

bebas (*free radicals*), tekanan emosional, dan pola makan serta keteraturan siklus tidur, bahkan pola hidup secara keseluruhan.

Jerawat umumnya muncul ditempat yang terdapat banyak kelenjar sebasea seperti wajah, leher, dada, punggung dan bahu. Walaupun kecil, timbulnya jerawat tersebut sering kali dianggap sangat mengganggu penampilan sehingga tidak jarang menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi yang mengalaminya.

Jerawat meliputi berbagai kelainan kulit yang hampir mirip satu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan penggolongan atau klasifikasi untuk membedakannya. Klasifikasi jerawat menurut Plewig dan Kligman (2010 : 253) terdiri atas: *acne vulgaris*, *acne venenata* akibat kontak eksternal, dan *acne komedonal* akibat agen fisik.



**Gambar 2. 2. Skema Acne**

Sumber : Wasitaatmadja, Sjarif M. 2010. Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima, Jakarta: Badan Penerbit FKUI, hlm.254

Pada gambar 2.2 tampak adanya perbedaan sebab sumbatan saluran keluar kelenjar sebacea pada beberapa tipe *acne* atau jerawat. Pada *Acne vulgaris* terjadi perubahan jumlah dan konsistensi lemak kelenjar akibat pengaruh berbagai faktor penyebab. Pada *Acne venenata* terjadi penutupan oleh massa eksternal. Pada *Acne fisis*, saluran keluar menyempit akibat radiasi sinar ultraviolet, sinar matahari, atau sinar radioaktif.

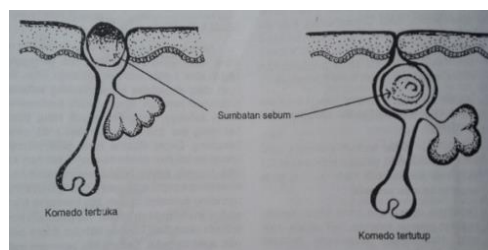
*Acne vulgaris* adalah penyakit peradangan menahun folikel *pilosebacea* yang umumnya terjadi pada masa remaja dan dapat sembuh sendiri (Wasitaatmadja, 2010: 254). Gambaran *Acne vulgaris* sering polimorfi (berbeda bentuk), terdiri atas berbagai kelainan kulit berupa komedo, papul, pustul, nodus, dan jaringan parut yang terjadi akibat kelainan aktif tersebut, baik jaringan parut yang hipotrofik (kecil) maupun yang hipertrofik (besar). Karena hampir setiap orang pernah menderita penyakit ini, maka sering dianggap sebagai kelainan kulit yang timbul secara fisiologis, kemunculan *Acne vulgaris* menjadi salah satu masalah pada masa remaja, umumnya insidensi ini terjadi pada usia 14 – 17 tahun pada wanita, 16 – 19 tahun pada pria dan pada masa itu lesi predominan adalah komedo dan papul dan jarang terlihat lesi peradangan.

Pada seorang wanita *Acne vulgaris* dapat terjadi *premenarke*. Setelah masa remaja kelainan ini berangsur berkurang. Namun kadang – kadang, terutama pada wanita, *Acne vulgaris* menetap sampai dekade umur 30-an atau bahkan lebih. Meskipun pada pria umumnya *Acne vulgaris* lebih cepat berkurang, namun pada penelitian diketahui bahwa justru gejala *Acne vulgaris* yang berat biasanya terjadi pada pria (Wasitaatmadja, 2010: 254).



Menurut Wasitaatmadja (2010: 255) tempat predileksi *Acne vulgaris* adalah di wajah, bahu, dada bagian atas, dan punggung bagian atas, dan terkadang terjadi di *glutea* (pantat). Erupsi kulit polimorfi, dengan gejala predominan salah satunya, komedo, papul yang tidak beradang dan pustul, nodul, dan kista yang beradang. Dapat disertai dengan rasa gatal, namun umumnya keluhan penderita adalah keluhan estetik.

Komedo adalah gejala patognomonik (gejala khas) bagi *acne* berupa *Papul miliar* yang ditengahnya mengandung sumbatan sebum, bila berwarna hitam akibat mengandung unsur melanin disebut komedo hitam atau terbuka (*black comedo, open comedo*) sedangkan bila berwarna putih karena letaknya lebih dalam sehingga tidak mengandung unsur melanin disebut sebagai komedo putih atau komedo tertutup (*white comedo, close comedo*).



**Gambar 2. 3. Letak Sumbatan Sebum Pada Komedo Terbuka dan Tertutup**

Sumber : Wasitaatmadja, Sjarif M. 2010. *Akne, Erupsi Akneiformis, Rosasea, Rinofima*, Jakarta: Badan Penerbit FKUI, hlm.256

Menurut Nurmalina (2011: 182), *Acne vulgaris* dibagi atas lesi tanpa peradangan dan lesi dengan peradangan. Lesi tanpa peradangan, komedo terbuka (*black head*) merupakan penyumbatan *pilosebacea* oleh sebum tanpa ditutupi oleh epitel kulit. Muara seluruh *pilosebacea* tampak melebar akibat massa sebum yang berwarna hitam karena pigmen melanin. Komedo tertutup (*white head*) merupakan bintik putih yang disebabkan oleh penyumbatan muara *pilosebacea*

oleh massa sebum dan tertutup oleh lapisan epitel. Besar diameter ini antara 0,1-3 mm, 25 % dapat mengalami resolusi dalam 2-3 hari sedangkan 75% akan berubah menjadi *lesi* yang meradang.

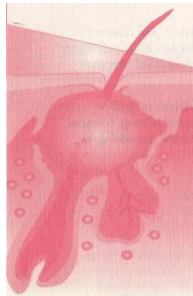
*Lesi* dengan peradangan: *Papul* merupakan bintil yang meradang berwarna merah dan tidak memiliki mata. 50% *papul* berasal dari *mikrokomedo* terbuka, dimana 25% berasal dari komedo tertutup dan 25% lagi berasal dari komedo yang terbuka. Ada dua tipe *papul* yaitu yang aktif dan tidak aktif. Yang tidak aktif, kurang merah dan lebih kecil dari yang aktif, berdiameter 4 mm. *Papul* terjadi ketika dinding *folikel* rambut mengalami kerusakan atau pecah sehingga sel darah putih keluar dan terjadi inflamasi di lapisan dalam kulit. *Papul* berbentuk benjolan-benjolan lunak kemerahan di kulit tanpa memiliki kepala. Pada tahap ini jerawat tidak baik dipijat karena dengan memijat akan memicu bakteri jerawat menjadi lebih ganas.



**Gambar 2. 4. *Papul***

**Sumber: Sutono, Toni dan Marissa, (2014: 35).**

*Pustul* berbentuk benjolan merah dengan titik putih atau kuning di tengahnya yang mengandung sel darah putih. *Pustul* berawal dari *papul* yang mengalami peradangan dan dapat bertahan selama 7 hari atau lebih, serta mengalami resolusi (proses) dalam waktu 2-6 minggu.



**Gambar 2.5. *Pustul***

**Sumber: Sutono, Toni dan Marissa, (2014: 36)**

*Nodus* akan terjadi apabila *folikel* pecah di dasarnya maka terjadilah benjolan radang yang besar dan sakit bila disentuh. *Nodus* biasanya terjadi akibat rangsang peradangan oleh *fragmen* rambut yang berlangsung lama. *Nodus* letaknya lebih dalam dan dapat bertahan selama 8 minggu dan kemudian mengecil. Tetapi tidak semua *nodus* menghilang, sebagian akan menjadi parut.

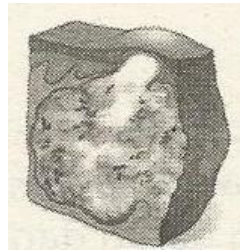


**Gambar 2.6. *Nodus***

**Sumber: Sutono, Toni dan Marissa, (2014: 37)**

Kista merupakan sebuah benjolan dan bernanah di bawah jaringan kulit berdiameter 5 mm atau lebih. Jerawat-jerawat kista biasanya menyebabkan parut. Bila peradangan terus berlanjut, maka beberapa bagian *pilo-sebaseus* akan

berubah menjadi kantong-kantong nanah. Pada tahap inilah yang disebut dengan kista (*cyst*) yaitu jerawat terlihat seperti bisul.



**Gambar 2.7.Cyst**

Sumber: Novel, Sienta Sasika. 2014. *500 Rahasia Cantik Alami Bebas Jerawat*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Hlm.19.

Menurut Djuanda (2010: 257) membuat gradasi *Acne vulgaris* sebagai berikut:

1. Ringan, bila:
  - Beberapa lesi tak beradang pada 1 predileksi
  - Sedikit lesi tak beradang pada beberapa tempat predileksi
  - Sedikit lesi beradang pada 1 predileksi.
2. Sedang, bila:
  - Banyak lesi tak beradang pada 1 predileksi
  - Beberapa lesi tak beradang pada lebih dari 1 predileksi
  - Beberapa lesi beradang pada 1 predileksi
  - Sedikit lesi beradang pada lebih dari 1 predileksi.
3. Berat, bila:
  - Banyak lesi tak beradang pada lebih dari 1 predileksi
  - Banyak lebih beradang pada 1 atau lebih predileksi.

Catatan:

Sedikit <5, beberapa 5 – 10, banyak >10 lesi

Tak beradang : komedo putih, komedo hitam, papul

Beradang : pustul, nodus, kista.

Menurut *American Academy of Dermatology* klasifikasi *acne* sebagai berikut (Harahap, 2000: 35) :

**Tabel 2.1 Consensus Conference on Acne Classification**

Klasifikasi	Komedo	Papul/ Pustul	Nodul
Ringan	<25	<10	( - )
Sedang	>25	10-30	<10
Berat	( - )	>30	>10



**Gambar 2.8. Jerawat (*Acne vulgaris*) Ringan**

Sumber : Rahmawati, Dewi. 2012. Hubungan Perawatan Kulit Wajah Terhadap Timbulnya *Acne vulgaris*, Semarang: FK Undip, hlm 30.



**Gambar 2.9. Jerawat (*Acne vulgaris*) Sedang**

Sumber : Rahmawati, Dewi. 2012. Hubungan Perawatan Kulit Wajah Terhadap Timbulnya *Acne vulgaris*, Semarang: FK Undip, hlm 30.



**Gambar 2.10. Jerawat (*Acne vulgaris*) Berat**

Sumber : Rahmawati, Dewi. 2012. Hubungan Perawatan Kulit Wajah Terhadap Timbulnya *Acne vulgaris*, Semarang: FK Undip, hlm 30.

Berdasarkan teori diatas, penilaian ringan beratnya jerawat berdasarkan ciri-ciri tersebut. Dimana lesi (jerawat) merupakan objek penilain dari penelitian ini.

### **2.1.1.3 Kulit Wajah Berjerawat**

Kulit manusia meliputi seluruh bagian tubuh dan menjadi beberapa bagian yaitu kulit yang meliputi tangan, kaki, badan, dan wajah hingga kepala. Kulit

sering mengalami berbagai masalah dan bagian kulit yang paling sensitif dan banyak menimbulkan masalah yaitu kulit disekitar wajah atau muka. Salah satu masalahnya adalah jerawat.

Menurut Maharani (2015: 71), “Kulit wajah berjerawat adalah suatu keadaan di mana pori-pori kulit mengalami penyumbatan sehingga menimbulkan kantung nanah yang meradang”. Bakteri mempunyai peranan dalam terjadinya jerawat. Mikroorganisme penyebab timbulnya jerawat antara lain, *Propionibacterium acne*, *Corynebacterium acne*, *Staphylococcus epidermidis*, dan satu golongan fungus yaitu *Pityrosporum ovale*. Salah satu bakteri yang paling penting adalah *Propionibacterium acne*, bakteri ini menyumbat saluran kelenjar minyak dan membuat peradangan disekelilingnya.

Pada umumnya kulit yang mengalami jerawat merupakan jenis kulit yang berminyak. Jenis kulit ini mempunyai cir-ciri, antara lain: produksi minyak pada kulit wajah secara berlebihan sehingga apabila diraba akan terasa berminyak, wajah terlihat mengkilap, dan pori-pori terlihat besar.

Kulit wajah mengandung kelenjar minyak (sebacea) yang mengeluarkan zat berminyak (sebum) untuk menjaga kulit tetap lentur dan lembab. Jika pintu keluar kelenjar ini tersumbat, sebum meresap masuk ke dalam lapisan kulit yang lebih dalam. Di saat itu sebum sangat mengiritasi dan menyebabkan peradangan yang bisa menjadi infeksi. Hasilnya adalah jerawat yang berupa bintil bernanah dan benjolan lembek keunguan. Ketika sembuh akan berparut dan lubang mungkin akan tertinggal.

#### 2.1.1.4 Perawatan Pengurangan Jerawat

Jerawat merupakan masalah yang terdapat pada kulit dan dapat tumbuh di area dada, punggung, leher dan wajah. Jerawat yang tumbuh pada wajah dapat mengganggu penampilan seseorang dalam beraktivitas. Munculnya jerawat dapat membuat seseorang merasa kurang percaya diri. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan perawatan yang sesuai dengan kulit wajah berjerawat.

Menjaga kebersihan wajah merupakan keharusan dalam meminimalisir timbulnya jerawat pada wajah. Menjaga kebersihan dalam hal ini dapat dilakukan dengan melakukan tindakan perawatan pada wajah. Menurut Wirakusuma (2007: 32), “Secara umum tahapan perawatan wajah meliputi pembersihan, penyegaran, *scrubbing* (pengelupasan) dan penggunaan masker. Selain perawatan tersebut, ada perawatan lain yang dapat dilakukan juga, yaitu pemijatan dan penguapan”. Dari penjelasan tersebut, perawatan wajah berjerawat hanya boleh melakukan tindakan pembersihan, penyegaran, penguapan dan penggunaan masker saja. Untuk tindakan *scrubbing* dan pemijatan sebaiknya dihindari karena dapat merangsang pertumbuhan jerawat.

Cara perawatan wajah untuk kulit wajah berjerawat juga dijelaskan oleh Wijayadi (1995: 7) langkah-langkah perawatannya yaitu:

1. Pembersihan dengan susu pembersih dan *astringent lotion*.
2. Analisa kulit penderita dengan kaca pembesar berlampu, setelah mata kedua penderita ditutup dengan kapas basah.
3. Penggunaan handuk basah hangat untuk membuka pori-pori kulit muka (*deep cleansing*).
4. Ekstraksi komedo dan membersihkan jerawat.
5. Penyegaran kulit muka dengan *astringent*.

6. Pemakaian obat jerawat dan menggunakan sinar inframerah selama 5-7 menit atau dapat pula dilakukan cara pengelupasan kulit dengan alat listrik arus tinggi (*facial electrode*), selama tidak lebih dari 5 menit.
7. Penggunaan masker untuk kulit jerawat (*treatment mask*) yang dibiarkan mengering.
8. Masker dihilangkan dengan handuk/kapas basah.
9. Penggunaan *astringent* dengan kapas.
10. Terakhir dapat menggunakan *acne lotion*.

Berdasarkan teori diatas, perawatan kulit wajah berjerawat ditujukan untuk mencegah dan mengurangi jerawat. Perawatan ini dapat dilakukan dengan :

#### 1. Pembersihan

Membersihkan kulit wajah yaitu dengan menggunakan sabun atau *cleansing milk* sebagai kosmetika yang membantu mengangkat debu, kotoran, dan minyak yang ada pada kulit wajah. Lalu beri *astringent lotion* untuk menyegarkan kulit. Membersihkan kulit wajah merupakan cara agar permukaan kulit tidak tersumbat oleh berbagai macam kotoran atau debu yang menempel pada kulit wajah. Pembersihan wajah dapat dilakukan sesuai dengan jenis kulit seperti pada kulit wajah berjerawat dapat menggunakan sabun anti jerawat yang mengandung sulfur. “Sulfur berperan dalam menstabilkan protein yang penting untuk proses perbaikan dan regenerasi jaringan seperti kulit, rambut maupun kuku”, (Wirakusumah, 2007: 32).

#### 2. Diagnosa

Diagnosa berguna untuk mengetahui bagaimana keadaan kulit setelah dilakukan pembersihan dan berguna juga untuk melakukan tindakan selanjutnya. Seperti, pada kulit berjerawat tidak dilakukan proses *peeling/scrubbing* (pengelupasan) menggunakan kosmetika, karena dapat merangsang



peradangan pada area sekitar jerawat. Diagnosa kulit juga dilakukan dengan bantuan alat yaitu kaca pembesar berlampu (*magnifying lamp*) agar mengetahui kondisi kulit dengan jelas.

### 3. Penggunaan Masker

Masker memiliki banyak fungsi di luar sekadar mengangkat sel-sel kulit mati. Fungsi lainnya adalah membersihkan pori-pori wajah dari sumbatan atau *spot* dan juga sebagai pelembap kulit wajah. Selain sebagai pelembap, pemakaian masker juga dapat diperuntukkan mengatasi jerawat. Dalam hal ini masker yang digunakan adalah masker perawatan kulit berjerawat. Salah satunya adalah masker daun bunga tasbih dan masker daun pegagan. Penggunaan masker ini dioleskan keseluruh wajah kecuali bagian mata dan bibir. Menurut Primadiati 2011: 184) penggunaan masker dilakukan setelah tindakan pembersihan selama kurang lebih 5 menit sampai dengan 20 menit, tergantung kepekaan kulit, kenyamanan, jenis masker yang digunakan, dan suhu udara di sekitar. Setelah itu masker diangkat menggunakan handuk hangat.

### 4. Penyegaran

Penyegaran dilakukan dengan pemberian *toner* atau *astringent*. Pemakaian penyegaran berguna untuk mengecilkan pori-pori dan juga menyegarkan kulit wajah.

Disimpulkan bahwa perawatan pengurangan jerawat dapat dilakukan dengan berbagai macam tindakan perawatan. Semua zat yang terkandung dalam

setiap produk dapat mempengaruhi hasil pengurangan jerawat, sehingga jerawat (*Acne vulgaris*) pada kulit wajah lebih cepat mengering dan bekurang.

### **2.1.2. Hakikat Masker Daun Bunga Tasbih dan Masker Daun Pegagan**

#### **2.1.2.1 Masker**

Masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka atau kulit tubuh, (Rostamailis, 2005: 150). Dari teori tersebut, biasanya masker dipakai pada akhir perawatan wajah karena kulit yang mengembang oleh pengompresan air hangat atau uap air panas, sehingga por-pori terbuka. Jadi, keadaan kulit yang merenggang ini harus dinormalkan kembali dengan masker.

Masker mengandung banyak fungsi di luar sekedar mengangkat sel-sel kulit mati dan mengecilkan pori-pori. Fungsi lainnya adalah membersihkan pori-pori wajah dari sumbatan atau *spot* dan juga dapat mengencangkan dan melembapkan kulit wajah. Selain sebagai pelembap, pemakaian masker juga dapat diperuntukkan mengatasi masalah kulit, salah satunya adalah jerawat dan biasanya masker yang digunakan mengandung sulfur atau benzoil peroksida.

Menurut Muliyanan dan Suriana (2013: 173) fungsi dan manfaat masker bagi kulit wajah, diantaranya:

- a. Memperbaiki dan merangsang aktivitas sel kulit yang masih aktif.
- b. Mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam.
- c. Memperbaiki dan mengencangkan kulit.
- d. Memberi nutrisi, menghaluskan, melembutkan, dan menjaga kelembapan kulit.
- e. Mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit wajah.
- f. Memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

Menurut teori diatas, dijelaskan bahwa banyak sekali fungsi dan manfaat dari penggunaan masker pada kulit, hal inilah yang menjadi faktor penting untuk melakukan perawatan wajah menggunakan masker. Menurut Wirakusumah (2007: 34), bentuk masker bervariasi antara lain bubuk, krim, gel, bahkan ada yang terbuat dari kertas dan plastik. Bahan-bahan alami juga dapat digunakan untuk membuat masker.

Menurut Smart (2010: 31), sebaiknya masker wajah digunakan minimal 1-2 kali seminggu, maka kulit akan tampak lebih kencang dan cerah. Menurut pernyataan diatas, sebaiknya menggunakan masker dilakukan secara rutin dan terus menerus agar kulit tampak indah dan sehat.

Penggunaan masker untuk perawatan kulit wajah sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Menurut Muliawan dan Suriana (2013: 172) pada zaman dahulu, kaum wanita sudah bereksperimen meramu berbagai bahan alam yang dapat digunakan sebagai masker. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa masker dapat di buat secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun bunga tasbih dan daun pegagan. Zat aktif yang terdapat pada masker ini memiliki fungsi untuk mengeringkan jerawat dan mengurangi produksi minyak di wajah. Bahan-bahan tersebut dihaluskan terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai masker wajah. Hal ini dimaksudkan agar masker bisa menempel dengan baik dan lama pada kulit wajah, serta nutrisi yang terdapat pada bahan-bahan tersebut dapat diserap dengan baik oleh kulit.

### 2.1.2.2 Bunga Tasbih

Klasifikasi tanaman bunga tasbih menurut Murtie (2013: 93) yaitu:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Liliopsida</i>
Ordo	: <i>Zingiberales</i>
Famili	: <i>Cannaceae</i>
Genus	: <i>Canna</i>
Species	: <i>Canna indica</i>



**Gambar 2. 11. Tanaman Bunga Tasbih**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Menurut Tim Trubus (2013: 138) bunga tasbih diduga berasal dari pegunungan Andes, Amerika Selatan. Saat ini sudah banyak dibudidayakan sebagai tanaman hias di daerah tropis dan beriklim panas. Menurut Murtie (2013: 93), “Bunga tasbih tumbuh di daerah tropis dan dataran rendah sampai 1.000 m di atas permukaan laut”. Menurut penjelasan tersebut bahwa bunga tasbih tumbuh subur di wilayah Indonesia dan menyebar keseluruh wilayahnya.

Tanaman ini dikenal dengan berbagai sebutan nama lokal, diantaranya: bunga kana, hosbe (Batak), ganyong hutan (Melayu), ganyong wana, ganyong alas, sebe, sebeh, tasbeh, ganyol leuweung (Sunda), kembang gedang, puspa

midra, puspa nyidra (Jawa), tasbhi (Madura), milu-milu (Bali), kela, kontas, totombe, wuro (Minahasa), bunga tasebe (Makassar dan Bugis), tasupe (Ternate).

Menurut Mursito dan Prihmantoro (2011: 32) bunga tasbih termasuk tanaman herba dengan tinggi 1-2 m, mempunyai rhizom yang bercabang-cabang. Daun tunggal, tersusun berseling, bentuk memanjang, serta ujung runcing. Pelepah daun memeluk batang. Bunganya majemuk, tangkainya panjang, berwarna merah. Buah berbentuk kapsul, berkulit kasar, serta didalamnya terdapat tiga biji yang keras, berbentuk bulat, dan berwarna hitam. Perbanyakkan dengan anakan atau biji.

Morfologi bunga tasbih menurut Tim Trubus (2013:139) ini akan dijelaskan lebih rinci pada bagian dibawah ini:

- a. Jenis tanaman perennial, tinggi hingga 2 m. Seluruh bagian tanaman berwarna hijau, licin tanpa bulu, bertabur bubuk putih berkilin. Percabangan mengumpul dibagian dasar.
- b. Daun tumbuh saling-silang dengan tangkai daun seperti seludang. Lembaran daun oval-oblong-oval memanjang. Panjang 10-30 cm dengan ujung daun tajam. Tepian daun rata atau bergelombang.
- c. Bunga membentuk tandan. bunga muncul tunggal atau bertolak belakang. Satu bunga memiliki satu seludang. Seludang berbentuk oval sekitar 1,2 cm. Kelopak bunga sebanyak 3 lembar berwarna hijau keputihan dan merah dibagian ujung. Mahkota bunga umumnya berwarna merah berbentuk pipa sepanjang 1 cm.
- d. Buah berbentuk kapsul oval memanjang berwarna hijau dengan permukaan berbentuk duri halus. Panjang 1,2 - 1,8 cm.
- e. Biji banyak. Bulat. Hitam.

Tanaman bunga tasbih biasanya dijadikan tanaman hias di pekarangan atau taman kota karena memiliki bunga yang mempesona. Dan ternyata dibalik pesona aneka warnanya, bunga tasbih ini memiliki daya penyembuhan yang luar biasa, salah satunya adalah jerawat.

Tanaman ini di Australia di kenal sebagai penghasil tepung. Rasa rimpang yang manis dan bersifat sejuk menjadikan umbinya sebagai penyejuk, pereda panas atau demam, peluruh kencing, penenang dan menurunkan tekanan darah. Sedangkan bunganya bersifat hemostatis atau kemampuan alami untuk menghentikan pendarahan. Dan daunnya mengandung tanin dan sulfur.

Menurut Murtie (2013: 93), “Kandungan zat pada tanaman bunga tasbih terdiri atas tanin, sulfur, dan flavonoid tepatnya antosianin”. Mengingat fungsi zat tersebut adalah sebagai zat antibakterial dan antioksidan, sehingga zat tersebut dapat menghambat bakteri penyebab jerawat.

Menurut Mursito dan Prihmantoro (2011: 33) tanaman bunga tasbih mengandung banyak *air*, protein, besi, fosfor, kalsium, vitamin B, vitamin C, karbohidrat dan lemak. Fungsi kandungan nutrisi dan vitamin tersebut antara lain seperti kalsium yang dapat meregenerasi kulit dan dapat mengurangi kelebihan kelenjar minyak pada permukaan kulit wajah. Fosfor bermanfaat untuk kehalusan, kelembutan, dan menyegarkan kulit. Protein berfungsi untuk mengurangi produksi kelenjar sebacea. Dan vitamin C yang berfungsi sebagai antioksidan serta dapat menyembuhkan jerawat.

Menurut Wirakusumah (2007: 62), “Flavonoid selalu ada bersama dengan vitamin C”. Menurut pengertian diatas, manfaatnya antara lain meningkatkan penyerapan vitamin C dan melindungi vitamin C dari proses oksidasi serta menjaga kesehatan kolagen (jaringan penyangga kulit). Teori ini menjelaskan bagaimana fungsi flavonoid bagi kulit dan teori ini juga menjelaskan bahwa setiap

ada flavonoid pasti ada vitamin C. Vitamin C adalah sumber antioksidan yang sangat kuat. Vitamin C akan membantu mengurangi efek polusi.

Protein, lemak, kalsium, dan fosfor saling berkaitan untuk mengelola dan membentuk sel-sel di dalam tubuh. Sel-sel yang bergabung akan menjadi sebuah jaringan, dan jaringan-jaringan inilah yang akan menyelimuti bagian kulit dan membantu proses penutrisian kulit.

### **2.1.2.3 Masker Daun Bunga Tasbih**

Masker daun bunga tasbih atau bunga kana merupakan salah satu jenis masker alami atau tradisional. Masker ini terbuat dari daun segar tanaman bunga tasbih atau bunga kana. Menurut Murtie (2013: 93), kandungan zat yang terdapat pada tanaman bunga tasbih antara lain, “tanin, sulfur, dan flavonoid khususnya antosianin yang bermanfaat untuk menyembuhkan jerawat”.

Tanin dan flavonoid berfungsi sebagai anti radikal bebas atau anti oksidan. Sedangkan sulfur berfungsi untuk membunuh bakteri pada jerawat. Senyawa-senyawa ini sangat baik untuk membantu mengurangi bakteri penyebab jerawat. Teori ini menjelaskan bahwa daun bunga tasbih dapat menyembuhkan jerawat dengan kandungan zat didalamnya.

Di bawah ini terdapat hasil uji laboratorium masker daun bunga tasbih (*Canna indica*), bahan aktif yang terkandung di dalam 100 gram daun bunga tasbih sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kandungan Zat Aktif Daun Bunga Tasbih per 100 Gram**

No.	Parameter	Daun Bunga Tasbih	Satuan
1.	protein	0,925	gram
2.	lemak	1,045	gram
3.	tanin	2,225	mgram
4.	total minyak atsiri	0,165	mgram
5.	Alkaloid	3,555	mgram
6.	Saponin	5	mgram
7.	karotenoid	1,315	mgram
8.	natrium	35	mgram
9.	aluminium	70	mgram
10.	Kalsium	27	mgram
11.	magnesium	20	mgram
12.	Fosfor	16	mgram
13.	Flavonoid	31,325	mgram
14.	Isoprenoid	2,505	mgram
15.	Besi	1,035	mgram
16.	<i>brahmic acid</i>	25	mgram

Sumber : Mula Tama Lab.2015

Dari penjabaran diatas, masing-masing zat aktif tersebut memiliki banyak manfaat. Protein berfungsi untuk mengurangi produksi kelenjar sebasea dan membantu memperbaiki sel-sel yang rusak. Kalsium berfungsi untuk mengurangi kelebihan minyak pada permukaan wajah dan mempercepat proses regenerasi kulit. Natrium berfungsi membantu penyimpanan kalsium dan terlibat dalam merawat dan memberi makan sel. Fosfor berfungsi untuk kehalusan, kelembutan dan menyegarkan kulit. Saponin merupakan zat antimikroba juga sebagai zat antibakteri yang berfungsi untuk pembersihan dan membantu merangsang pembentukan kolagen. Zat-zat tersebut sangat bermanfaat untuk mengurangi bakteri penyebab jerawat dan dapat menyembuhkan jerawat. Dibawah ini



penjelasan lebih lengkap tentang manfaat dari kandungan zat aktif masker daun bunga tasbih:

**Tabel 2.3. Manfaat Kandungan Zat Aktif Pada Masker Daun Bunga Tasbih**

No	Kandungan	Jumlah	Manfaat
1	Protein	0,925 g	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan (mengganti sel yang rusak)</li> <li>- Mengatur keseimbangan air dalam tubuh (mengatur produksi kelenjar <i>sebaceus</i>)</li> <li>- Menjaga pH tubuh</li> </ul>
2	Kalsium	27 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga keseimbangan cairan tubuh (mengurangi kadar minyak pada kulit)</li> <li>- Melancarkan peredaran darah</li> <li>- Mempercepat proses regenerasi kulit</li> </ul>
3	Fosfor	16 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berperan dalam pembentukan sel baru</li> <li>- Menghaluskan, melembutkan dan menyegarkan kulit.</li> </ul>
4	Flavonoid	31,325 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai antioksidan yang dapat membantu vitamin C dan penyerapannya</li> <li>- Sebagai anti peradangan alami</li> </ul> <p>(Junaidi, 2010: 22)</p>
5	Tanin	2,225 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersifat antibakteri</li> <li>- Bersifat antioksidatif yang berperan dalam melawan radikal bebas yang berbahaya bagi tubuh</li> </ul>
6	Minyak Atsiri	0,165 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai pemberi aroma wangi</li> </ul>
7	Lemak	1,045 g	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber utama energi tubuh</li> </ul> <p>(Junaidi, 2010: xxvi)</p>
8	Magnesium	20 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses asimilasi vitamin C, vitamin B kompleks dan protein</li> </ul> <p>(Junaidi, 2010: 49)</p>
9	Isoprenoid	2,505 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subkelas dari flavonoid yang merupakan antioksidan polifenol</li> <li>- Untuk melindungi tubuh dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas</li> </ul> <p>(Wirakusumah, 2007: 62)</p>
10	Saponin	5 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan zat antimikroba dan zat antibakteri</li> </ul>
11	Natrium	35 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu dalam penyimpanan kalsium dan terlibat dalam merawat dan memberi makan sel</li> </ul>
12	Besi	1,035 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendukung sistem kekebalan tubuh</li> <li>- Membersihkan dan menyegarkan kulit</li> </ul>

Masker daun bunga tasbih adalah masker yang dibuat dari tumbuhan bunga tasbih, yang digunakan adalah daun tumbuhan bunga tasbih segar. Dalam skala rumah tangga, penggunaan masker daun bunga tasbih yang berasal dari daun segar lebih praktis dan efisien. Cara penggunaan masker daun bunga tasbih segar

yaitu dengan cara daun bunga tasbih dipipis atau diblender hingga halus lalu dibalurkan atau dioleskan pada muka yang sudah dibersihkan. Sesuai dengan fungsinya, kulit dapat melakukan proses penyerapan atau absorpsi, sehingga kandungan zat aktif yang terdapat masker daun bunga tasbih dapat langsung diserap oleh kulit wajah.



**Gambar 2. 12. Masker Daun Bunga Tasbih**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### 2.1.2.4 Pegagan

Klasifikasi tanaman pegagan menurut Suriana dan Shobariani (2013: 172)

yaitu:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>Mognoliopsida</i>
Ordo	: <i>Apiales</i>
Famili	: <i>Apiaceae</i>
Genus	: <i>Centella</i>
Spesies	: <i>Centella asiatica (L.) Urban</i>



**Gambar 2. 13. Tanaman Pegagan**

**Sumber : Murtie, Afin. 2013. Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional, Jogjakarta: Trans Idea Publishing, hlm. 132**

Menurut Suriana dan Shobariani (2013: 172), “Asal usul tanaman ini berasal dari Asia Tropik dan tersebar ke wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia”. Di Indonesia, tanaman ini dikenal dengan berbagai sebutan nama lokal, diantaranya daun kaki kuda, pegagan (Sumatera), antanan, sarowati (Maluku), sandanan (Irian), (Santoso dan Gunawan, 2001: 76).

Menurut Suriana dan Shobariani (2013: 173), “Pegagan menyukai lingkungan tanah yang agak lembab, sekaligus mendapat cukup sinar matahari”. Oleh karena itu, tanaman ini sering ditemukan tumbuh dengan subur di padang rumput, pinggir selokan dan empang-empang sawah.

Pegagan termasuk tanaman herba menahun yang tumbuh menjalar pada tanah sehingga sering digunakan sebagai tanaman penutup tanah. Pegagan tumbuh baik pada lingkungan yang sesuai dan tidak membutuhkan perawatan khusus. Menurut Santoso dan Gunawan (2001: 76), “Pegagan merupakan tanaman berbatang basah dengan akar rimpang pendek, daun berbentuk ginjal, bergerigi, jumlah daun-daun 2-10 mengumpul, pangkal tangkai daun berpelepah, buah

merah muda kekuningan dan mudah busuk. Pejelasan ini merupakan merupakan morfologi dari tanaman pegagan.

Morfologi tanaman pegagan menurut Suriana dan Shobariani (2013: 173)

ini akan dijelaskan lebih rinci pada bagian di bawah ini :

- a. Buah berukuran kecil, berbentuk lonjong dengan ukuran 2-2,5 mm. Buah biasanya mengeluarkan aroma wangi, namun rasanya pahit.
- b. Bunga pegagan tersusun dalam sebuah karangan seperti payung. Bunga muncul dari ketiak daun. Tangkai bunga sangat pendek, hanya berukuran 5 mm – 50 mm.
- c. Daun pegagan memiliki helaian daun yang berbentuk menyerupai ginjal atau kaki kuda, sehingga tidak heran ada yang menamakannya daun tapak kuda. Helaian daun pegagan merupakan daun tunggal yang memiliki tangkai panjang. Pinggir daun bergerigi dengan penampang 1-7 cm.
- d. Batang pegagan bisa disebut sebagai herba menahun tanpa batang. Namun, tanaman ini memiliki rimpang pendek yang merupakan perwujudan batang sekaligus sebagai sarana penyimpan makanan yang berada di dalam tanah. Selain itu, pegagan juga memiliki stolon-stolon yang merayap dengan panjang 10-80 cm.
- e. Akar muncul pada setiap bonggol stolon. Bagian tersebut selanjutnya akan berkembang menjadi tanaman baru. Hal itu ditandai dengan terbentuknya rimpang dan munculnya daun pada bagian yang sama.

Menurut Mardiana (2012: 131), “Pegagan telah digunakan secara turun temurun untuk mengobati penyakit kulit, mengatasi gangguan saraf, dan memperbaiki peredaran darah”. Teori ini merupakan bukti bahwa tanaman pegagan dapat mengobati penyakit kulit dan salah satunya adalah jerawat. Hal yang hampir sama mengenai pegagan untuk mengatasi jerawat dikemukakan oleh Murtie (2013: 237), jerawat (*Acne vulgaris*) dapat diobati dengan menggunakan segenggam daun pegagan, lalu pipis daun pegagan sampai lembut dan balurkan pada bagian kulit yang berjerawat.

Keunggulan dari tanaman pegagan ini memiliki kandungan-kandungan zat yang dipercaya mampu mengatasi berbagai macam penyakit. Menurut Santosa

dan Gunawan (2001: 77), “Kandungan aktif tanaman pegagan yang ada kaitannya dengan pengobatan penyakit kulit adalah aluminium, asam askorbat, niasin, *asiaticoside*, asam linoleat dan beta karoten”. “Senyawa glikosida triterpenoida yaitu *asiaticoside* dan senyawaan sejenisnya, mampu menjadi antilepra dan penyembuh luka yang sangat luar biasa”, (Manganti, 2015: 82).

Dari kedua penjabaran di atas menyatakan bahwa tanaman pegagan dapat mengobati penyakit kulit dengan kandungan zat yang dimilikinya. Pegagan merupakan antilepra yang baik karena dapat menyembuhkan luka dengan sangat luar biasa. Dalam hal ini bila digunakan pada wajah yang bejerawat, hasilnya akan terlihat membaik atau jerawat mengalami penyembuhan.

#### **2.1.2.5 Masker Daun Pegagan**

Masker daun pegagan merupakan salah satu jenis masker alami atau tradisional. Masker ini terbuat dari daun segar tanaman pegagan. Menurut Murtie (2013: 133), kandungan zat yang terdapat dalam tanaman pegagan antara lain: *asiaticoside*, tanin, kalium, natrium, magnesium, kalsium, zat besi, glikosida triterpenoida, dan vellarin”. Dari teori diatas kandungan zat yang terdapat dalam tanaman pegagan memiliki banyak manfaat, antara lain Kalsium yang dapat meregenerasi kulit dan mengurangi kelebihan kelenjar minyak dipermukaan wajah. Protein berfungsi untuk mengurangi produksi kelenjar sebacea. Natrium berfungsi membantu penyimpanan kalsium dan terlibat dalam merawat dan memberi makan sel.

Dibawah ini terdapat hasil uji laboratorium masker daun pegagan (*Centella asiatica L. Urban*), bahan aktif yang terkandung dalam 100 gram daun pegagan sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Kandungan Zat Aktif Daun Pegagan per 100 Gram**

No.	Parameter	Daun Pegagan	Satuan
1.	protein	0,375	gram
2.	lemak	0,25	gram
3.	tanin	1,225	mgram
4.	total minyak atsiri	0.095	mgram
5.	Alkaloid	1,25	mgram
6.	Saponin	25	mgram
7.	karotenoid	0,825	mgram
8.	natrium	5	mgram
9.	aluminium	15	mgram
10.	Kalsium	4	mgram
11.	magnesium	25	mgram
12.	Fosfor	18	mgram
13.	Flavonoid	25,255	mgram
14.	Isoprenoid	2,255	mgram
15.	Besi	0,525	mgram
16.	<i>brahmic acid</i>	15	mgram

**Sumber : Mula Tama Lab. 2015**

Dari penjabaran diatas, masing-masing zat aktif tersebut memiliki banyak manfaat. Flavonoid dan tanin berfungsi sebagai penangkal radikal bebas atau anti oksidan. Protein berfungsi untuk mengurangi produksi kelenjar sebasea dan membantu memperbaiki sel-sel yang rusak. Fosfor berfungsi untuk kehalusan, kelembutan dan menyegarkan kulit. Saponin merupakan zat antimikroba juga sebagai zat antibakteri yang berfungsi untuk pembersihan dan membantu merangsang pembentukan kolagen. Zat-zat tersebut sangat bermanfaat untuk mengurangi bakteri penyebab jerawat dan dapat menyembuhkan jerawat.

Dibawah ini penjelasan lebih lengkap tentang manfaat dari kandungan zat aktif masker daun pegagan:

**Tabel 2.5. Manfaat Kandungan Zat Aktif Pada Masker Daun Pegagan**

No	Kandungan	Jumlah	Manfaat
1	Protein	0,375 g	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan (mengganti sel yang rusak)</li> <li>- Mengatur keseimbangan air dalam tubuh (mengatur produksi kelenjar <i>sebaceus</i>)</li> <li>- Menjaga pH tubuh</li> </ul>
2	Kalsium	4 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjaga keseimbangan cairan tubuh (mengurangi kadar minyak pada kulit)</li> <li>- Melancarkan peredaran darah</li> <li>- Mempercepat proses regenerasi kulit</li> </ul>
3	Fosfor	16 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berperan dalam pembentukan sel baru</li> <li>- Menghaluskan, melembutkan dan menyegarkan kulit.</li> </ul>
4	Flavonoid	25,255 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai antioksidan yang dapat membantu vitamin C dan penyerapannya</li> <li>- Sebagai anti peradangan alami</li> </ul> <p>(Junaidi, 2010: 22)</p>
5	Tanin	1,225 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersifat antibakteri</li> <li>- Bersifat antioksidatif yang berperan dalam melawan radikal bebas yang berbahaya bagi tubuh</li> </ul>
6	Minyak Atsiri	0,095 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai pemberi aroma wangi</li> </ul>
7	Lemak	0,25 g	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sumber utama energi tubuh</li> </ul> <p>(Junaidi, 2010: xxvi)</p>
8	Magnesium	25 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu proses asimilasi vitamin C, vitamin B kompleks dan protein</li> </ul> <p>(Junaidi, 2010: 49)</p>
9	Isoprenoid	2,225 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subkelas dari flavonoid yang merupakan antioksidan polifenol</li> <li>- Untuk melindungi tubuh dari kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas</li> </ul> <p>(Wirakusumah, 2007: 62)</p>
10	Saponin	25 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merupakan zat antimikroba dan zat antibakteri</li> </ul>
11	Natrium	5 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu dalam penyimpanan kalsium dan terlibat dalam merawat dan memberi makan sel</li> </ul>
12	Besi	0,525 mg	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendukung sistem kekebalan tubuh</li> <li>- Membersihkan dan menyegarkan kulit</li> </ul>

Masker pegagan adalah masker yang terbuat dari tumbuhan pegagan dan yang digunakan adalah daun tumbuhan pegagan segar. Dalam skala rumah tangga, penggunaan masker pegagan yang berasal dari daun segar lebih praktis dan

efisien. Cara penggunaan masker daun pegagan segar yaitu dengan cara daun pegagan dipipis atau diblender hingga halus lalu dibalurkan atau dioleskan pada muka yang sudah dibersihkan. Sesuai dengan fungsinya, kulit dapat melakukan proses penyerapan atau absorpsi, sehingga kandungan zat aktif yang terdapat masker daun pegagan dapat langsung diserap oleh kulit wajah.



**Gambar 2. 14. Masker Daun Pegagan**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kulit merupakan bagian yang meliputi keseluruhan tubuh. Kondisi kulit selalu dipandang pertama kali dan dianggap sebagai salah satu unsur kecantikan, dengan demikian kulit senantiasa harus dirawat. Upaya untuk menjaga kulit wajah agar tetap sehat dan bersih diantaranya dengan melakukan perawatan kulit. Perawatan kulit tidak saja menyebabkan kulit menjadi segar melainkan juga terjaga kebersihan kulit wajah dari kotoran dan sel-sel kulit mati, serta dapat terhindar dari masalah kulit seperti jerawat.

Bagi sebagian orang, jerawat merupakan masalah yang cukup berat karena jerawat dapat mengurasi tingkat kepercayaan diri mereka. Pada umumnya kondisi kulit berjerawat banyak ditemui pada remaja dan jerawat pun dapat bertahan hingga masa dewasa dini 16-22 tahun bahkan lebih. Hal ini disebabkan karena



kelenjar minyak pada kulit bekerja aktif dan faktor hormonal serta faktor luar seperti pola makan, pola kebersihan, polusi, dan lainnya. Jerawat timbul biasanya ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodus dan kista. Jerawat juga mempunyai klasifikasi berdasarkan tingkat keparahan jerawat, yang biasanya dimulai dari jerawat ringan, jerawat sedang, dan jerawat berat.

*Acne vulgaris* atau jerawat ringan hingga sedang merupakan penyakit kulit yang bisa datang oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam seperti gen dan hormonal, serta faktor dari luar tubuh. Jerawat juga disebabkan karena adanya bakteri, seperti bakteri *Propionibacterium acnes* yang akan menjadi ganas ketika mengalami rangsangan. Untuk mencegah dan mengurangi jerawat, maka diperlukan adanya perawatan kulit.

Perawatan dengan melakukan pembersihan wajah dilakukan secara sempurna bertujuan untuk mengangkat kotoran-kotoran yang ada pada pori-pori, dan menggunakan masker untuk membantu memperlancar aliran darah serta membantu proses penyerapan zat yang berkhasiat ke dalam kulit wajah.

Dewasa ini kecenderungan kembali ke alam atau istilah asingnya *back to nature* sudah berkembang luas di dunia, dan salah satunya adalah Indonesia. Kecenderungan kembali ke alam ini meliputi hampir semua bidang kehidupan, termasuk bidang kesehatan dan kecantikan.

Di Indonesia pengobatan dan perawatan secara tradisional dengan memanfaatkan khasiat flora (tumbuh-tumbuhan) sudah lama digunakan oleh nenek moyang kita, namun pemanfaatannya tersebut masih belum banyak yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Beranjak dari keadaan ini maka

dipandang perlu menggali informasi ilmiah dari pada tumbuhan bunga tasbih dan pegagan untuk kesehatan dan kecantikan kulit agar penggunaannya dapat lebih efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah untuk perawatan kulit dalam bentuk masker. Masker merupakan sediaan kosmetik yang digunakan pada akhir perawatan dan berguna untuk menyehatkan kulit, dan dapat membersihkan kulit dari gangguan jerawat.

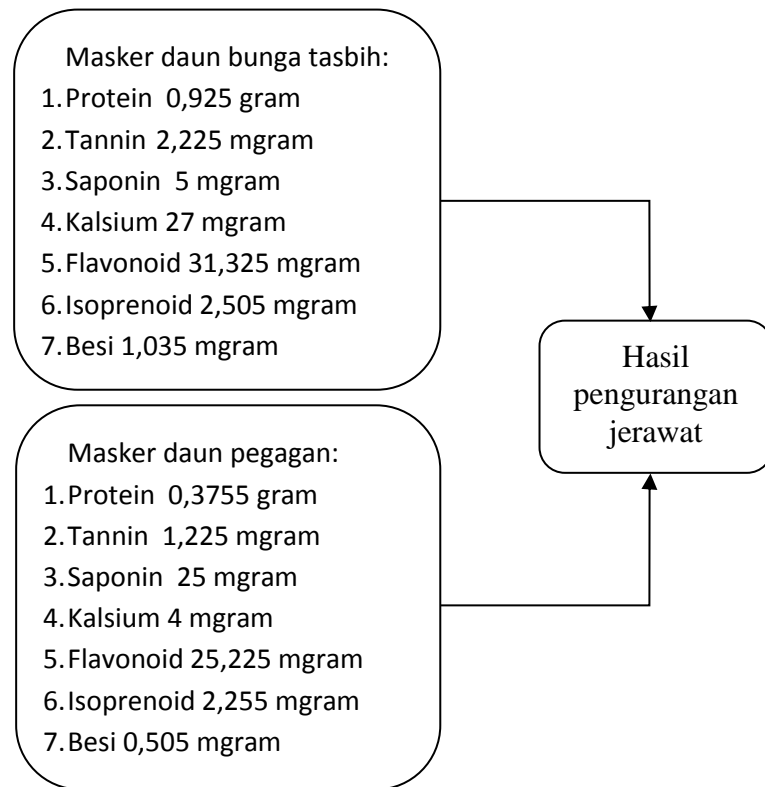
Pada tanaman bunga tasbih mengandung berbagai senyawa yang dapat membantu mengurangi jerawat, seperti tanin, sulfur, dan flavonoid khususnya antosianin. Zat tersebut berfungsi sebagai zat antibakterial dan zat antioksidan.

Pada tanaman pegagan mengandung *asiaticoside* yang berfungsi untuk meringkaskan pori-pori, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan sekresi kolagen.

Tanaman bunga tasbih dan pegagan juga mengandung banyak protein, saponin, kalsium, natrium, fosfor, besi dan vitamin C. Protein berperan untuk penyembuhan luka dengan cepat, saponin sebagai pembersih dan pembentukan kolagen, fosfor untuk menghaluskan, melembutkan dan menyegarkan kulit, kalsium untuk meregenerasi kulit dan mengurangi kelebihan minyak pada wajah. Zat besi membuat kulit terlihat segar, serta vitamin C sebagai sumber antioksidan yang kuat. Senyawa-senyawa ini sangat baik untuk membantu melawan berbagai serangan bakteri penyebab jerawat.

Dilihat dari hasil uji laboratorium Mula Tama, masing-masing zat yang terkandung dari tanaman bunga tasbih lebih besar dibandingkan tanaman pegagan.

Hal ini berpengaruh pada hasil pengurangan jerawat, penggunaan masker daun bunga tasbih lebih baik dari pada masker daun pegagan.



**Gambar 2.15. Skema Kerangka Berfikir**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskriptis teoritis yang diturunkan dalam kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: "Masker daun bunga tasbih lebih baik untuk mengurangi jerawat pada kulit wajah dibandingkan dengan masker daun pegagan".